

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting bagi setiap individu adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup setiap individu manusia. Karena dengan adanya sebuah pendidikan maka ia dapat mengetahui bagaimana seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama dan penting untuk dimajukan di negara Indonesia, karena pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan suatu negara. Untuk mencapai kemajuan suatu negara, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi secara optimal dengan mendapat bimbingan dan arahan. Adanya sebuah pendidikan maka seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang baru ia dapatkan, dan dapat menjadikan anak sebagai orang yang lebih bijaksana dalam meningkatkan kualitas diri.

Mengenai pengertian pendidikan menurut Basri, sebagaimana yang dikutip oleh Tatang S.:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia

seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi mandiri yang utuh dan berguna bagi orang lain maupun bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pendidikan tentu memiliki tujuan, maka dibalik tujuan pendidikan juga tentu ada yang namanya sebuah konsep dari pendidikan itu sendiri. Konsep pendidikan merupakan segala bentuk upaya kegiatan yang harus memiliki tujuan, sasaran atau target yang

---

<sup>2</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 14.

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 2.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Theoretis dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

ingin dicapai. Tanpa adanya sebuah konsep pendidikan, maka proses pendidikan akan sulit terarah dan akan sulit untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Lebih jauh penulis ingin membahas tentang konsep pendidikan Islam. Hal tersebut karena pendidikan Islam itu sendiri adalah berisikan hakekatnya manusia itu diciptakan di dunia ini. Dalam sebuah konsep pendidikan Islam terdapat pemahaman bahwa pendidik yang sejati dan mutlak adalah bersumber dari Allah SWT, dialah pencipta fitrah, pemberi potensi, pemberi budaya yang nantinya akan saling berinteraksi satu sama lain seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Abad ke-21”. Tujuan dari adanya konsep pendidikan Islam ini berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dari peserta didik demi membangun masyarakat sehingga dapat meningkatkan akhlakul karimah.

Dalam rumusan tersebut terdapat usaha untuk membentuk dan mengembangkan akhlak mulia yang menjadi salah satu tujuan yang harus diwujudkan, karena bangsa Indonesia mayoritas muslim maka sudah semestinya akhlak atau perilaku itu yang sejalan dengan nilai agama yang diwujudkan. Sedangkan yang terjadi sekarang adalah akhlak dan kepribadian para peserta didik yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia belum sesuai atau belum memenuhi dengan apa yang dirumuskan dan diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas.

Akhlak atau perilaku yang dimiliki para peserta didik masih kurang mampu untuk menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti halnya adab

peserta didik yang kurang sopan dan kurang menghormati guru atau pendidik. Itu sudah termasuk dalam perilaku yang tercela dan tidak sepatutnya dilakukan, mengingat guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat berjasa dalam mendidik demi mencapai tujuan pendidikan. Sehingga perlu adanya perubahan untuk meningkatkan akhlakul karimah para peserta didik dengan adanya pendidikan Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman dengan semakin berkembangnya sarana transportasi, teknologi, dan tingginya keinginan bangsa-bangsa untuk saling mengenal sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya: *“Hai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”* Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, Indonesia saat ini telah menjadi negara yang masih perlu mengembangkan pendidikan Islam yang ada. Sehingga lembaga pendidikan pada akhirnya juga akan menerapkan langkah-langkah mempersiapkan konsep pendidikan Islam yang akan dijalankan oleh guru atau pendidik sebagai upaya untuk memperoleh tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang terlebih pada pendidikan agama Islam sebagai salah satu pendidikan yang memiliki peran yang penting dalam memacu pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islam demi meningkatkan akhlakul karimah, maka menurut Hasan Langgulung permasalahan itu dapat dipecahkan melalui peralihan paradigma dalam wujud mengaktualkan diri manusia yang harus menjalankan fungsinya sebagai *khalifah*, yaitu senantiasa mengabdikan kepada Allah. Dengan kata lain yang dapat kita pahami bahwa untuk mencapai cita-cita tersebut, maka diperlukan suatu wadah yang sesuai dengan adanya sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya memuat suatu praktek dari pelaksanaan pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri terdapat di berbagai jenjang pendidikan sekolah, baik itu pada jenjang SD, SMP maupun SMA yang disebut dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan yang melatar belakangi di atas bahwa Hasan Langgulung banyak menyinggung mengenai konsep pendidikan Islam yang kemudian direlevansikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi agar dapat dimanfaatkan oleh para guru atau pendidik maupun calon guru atau pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dari penjelasan di atas penulis mengambil judul **“PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah (Kurikulum 2013)?
3. Bagaimana relevansi pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung.
2. Untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah (Kurikulum 2013).
3. Untuk mendeskripsikan relevansi pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik.

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan relevansi pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam

dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi khasanah keilmuan terutama bagi pemerhati pendidikan.

## 2. Manfaat praktik.

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan relevansi pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Manfaat bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menerapkan konsep pendidikan Islam dan mendorong dirinya untuk lebih giat dalam mengimplementasikannya dalam proses kegiatan pembelajaran yang diberikan ke peserta didik.
- b. Bagi kampus, dapat dijadikan khazanah keilmuan atau referensi baru tentang konsep pendidikan Islam yang baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan keilmuan tersendiri bagi penulis dalam bidang konsep pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam.

## E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-

teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>5</sup> Beberapa tulisan terkait antara lain:

NAMA	JUDUL SKRIPSI	TOPIK PERMASALAHAN
Sudarmanto (2005)	Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Islam di Indonesia	Skripsi ini mengkaji tentang konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung meliputi pembahasan tujuan pendidikan, dasar-dasar pendidikan, dan metode pendidikan serta kontribusinya terhadap sistem pendidikan Islam Indonesia dan merelevansikannya dengan kurikulum berbasis kompetensi. <sup>6</sup>
Leni Purnamasari (2017)	Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan	Dalam skripsi ini dijelaskan tentang strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya

<sup>5</sup> M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 22.

<sup>6</sup> Sudarmanto, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Islam di Indonesia", Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.



	Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung	perspektif Hasan Langgulung yang membahas tentang konsep strategi pendidikan Islam, sumber daya manusia Islam, signifikansi sumber daya manusia berkualitas, karakteristik sumber daya manusia yang berkualitas, dan konsep pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menurut pemikiran Hasan Langgulung. <sup>7</sup>
--	---	--

Perbedaan antara kedua skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu dari skripsi pertama menerangkan tentang bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam saat ini. Dan skripsi kedua menerangkan berbagai strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas menurut pemikiran Hasan Langgulung.

Sedangkan skripsi dari peneliti membahas tentang konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung. Peneliti membahas lebih jauh tentang

---

<sup>7</sup> Leni Purnamasari, “Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perspektif Hasan Langgulung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung serta relevansi pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. Yang didalamnya memuat kajian tentang pendidikan Islam itu sendiri, tujuan pendidikan Islam serta kurikulum pendidikan agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik demi tercapainya tujuan dari pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *Library Research* yang menurut Iqbal Hasan penelitian kepustakaan, yakni “penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu”.<sup>8</sup> Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, dan lain-lain.

Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian (fokus penelitian) yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan masalah yang sedang menggejala saat sekarang. Kata-kata kunci seperti variabel, rangkaian teoritis dari setiap variabel, hasil penelitian yang dapat mendukung setiap variabel dan rangkaiannya. Pendapat pakar dan narasumber yang berkompetensi dibidangnya dan usulan peneliti dalam usaha membangun kerangka teoritis dan mencapai hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>11</sup>

Sumber primer ini adalah Buku Pendidikan Islam dalam Abad ke-21, Buku Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan), dan Buku Kreativitas Pendidikan Islam (Analisis Psikologi dan Falsafah) karya Prof. Dr. Hasan Langgulung.

b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua yakni karya-karya lain yang mendukung dan

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 38.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 120.

melengkapi.<sup>12</sup> Yaitu data yang berasal dari buku-buku yang membahas tentang konsep pendidikan Islam yang sifatnya melengkapi dan atau sebagai penunjang sumber primer. Data-data penunjang itu diharapkan nantinya dapat membantu dalam menganalisa pada permasalahan obyek penelitian yang tepat. Data-data tersebut antara lain: Jurnal-Jurnal yang membahas tentang Pemikiran Hasan Langgulung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik penumpulan data sangat membentuk dan menentukan kualitas dari penelitian.

Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif menurut Muhajir harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.<sup>13</sup> Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup> Studi pustaka dimulai dengan

---

<sup>12</sup> Ibid., 120.

<sup>13</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1986), 30.

<sup>14</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 46.

mengumpulkan kepustakaan,<sup>15</sup> yakni mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan mengenai pemikiran tokoh pendidikan serta buku-buku yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan dengan konsep pendidikan yakni mengenai pemikiran Hasan Langgulung tentang konsep pendidikan Islam.

- b) Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel<sup>16</sup> dan mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>17</sup>

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisis

---

<sup>15</sup> Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 63.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 200.

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

terhadap data tersebut.<sup>18</sup> Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana hampir semua sumber data diperoleh melalui gagasan maupun pemikiran dari tokoh, maka disini penulis mencoba mengkaji dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang disebut oleh pakar yaitu metode deskriptif.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini agar mudah dan memperoleh suatu gambaran masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika penulisan dalam beberapa bab. Secara umum, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang menguraikan secara sistematis tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang Biografi dan Karya-Karya Hasan Langgulung yang berisi tentang biografi Hasan Langgulung, latar belakang pendidikan Hasan Langgulung, dan karya-karya Hasan Langgulung.

Bab ketiga, tentang Pemikiran Hasan Langgulung tentang Konsep Pendidikan Islam yang menguraikan tentang beberapa hal yang menyangkut pembahasan yaitu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam.

---

<sup>18</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsita, 1990), 139.

Bab keempat, membahas tentang pemaparan dari Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Bab kelima, membahas Relevansi Pemikiran Hasan Langgulung tentang Konsep Pendidikan Islam dengan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Sedangkan bab keenam yaitu merupakan bagian penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.